#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Donor darah merupakan proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela yang selanjutnya akan digunakan untuk transfusi darah. Transfusi darah ialah proses pemindahan darah dari seorang yang sehat (donor) ke orang sakit (resipien). Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap serta komponen darah (Astuti & Chusniyah, 2020) yang kemudian akan di simpan di Bank darah sebelum digunakan. Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) adalah suatu unit pelayanan di rumah sakit yang bertanggung jawab atas tersedianya darah untuk transfusi yang aman, berkualitas, dan dalam jumlah cukup yang untuk mendukung pelayanan kesehatan di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya (KEMENKES, 2014).

Donor darah dapat memberikan beberapa manfaat bagi pendonornya. Manfaat donor darah bagi pendonor ialah diperolehnya pemeriksaan kesehatan secara rutin pada saat penyumbangan darah, pemeriksaan kesehatan tersebut mencakup pemeriksaan keadaan umum, kadar hemoglobin, tekanan darah, Hepatitis B, Hepatitis C, Sifilis dan kemungkinan tertular terhadap infeksi HIV. Selain itu, penyumbangan darah secara rutin pula dapat menjaga kadar zat besi pada tubuh tetap normal, karena berlebihnya zat besi pada tubuh dapat bersifat radikal bebas sehingga dapat menyebabkan berbagai kondisi kesakitan serta memacu sumsum tulang untuk menghasilkan sel-sel darah baru yang memiliki kapasitas pengangkutan oksigen yang lebih baik (Wardah, 2018).

Berdasarkan standar World Health Organization (WHO), jumlah kebutuhan minimal darah untuk setiap negara ialah 10 donasi per 1000 populasi penduduk. Sedangkan donor darah di Indonesia rata-rata pada tahun 2010 hanya sebanyak 5 – 8 donasi per 1000 populasi penduduk yang mana hal ini menunjukkan bahwa jumlah tersebut masih dibawah target WHO (Khristiani & Kristanti, 2020). Jumlah produksi darah pada tahun 2016 sebanyak 4 juta kantong, yang jika merujuk pada standar WHO bahwa kebutuhan darah adalah minimal sebesar 2%

dari jumlah penduduk, maka idealnya dibutuhkan sebanyak 5 juta kantong darah dengan jumlah penduduk 258 juta jiwa, sehingga jumlah tersebut masih terdapat kekurangan sebesar 18% (Wardah, 2018) jumlah donor darah di Indonesia relatif rendah dengan jumlah pendonor tetap 250 ribu dibandingkan dengan populasi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan donor darah sukarela masih rendah. Masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk menjadi pendonor dikarenakan kurangnya motivasi yang disebabkan oleh kurangnya edukasi yang didapatkan mengenai manfaat donor darah bagi kesehatan (Khristiani & Kristanti, 2020).

Faktor yang mendorong individu untuk mendonorkan darah adalah motivasi. Motivasi ialah dorongan dasar yang berasal dari diri seseorang yang dapat menggerakkan tingkah laku untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh sebab itu, perbuatan seseorang berdasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2016) Motivasi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang muncul dari luar diri seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan, adanya reward ataupun hukuman juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu (Nugraha et al., 2019) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen AG (2011) menyatakan bahwa donor darah di negara berkembang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Jene et al., 2021).

Edukasi kesehatan adalah awal mula yang perlu dilakukan untuk meningkatkan derajat angka kesehatan di masyarakat. Edukasi kesehatan atau sering disebut pendidikan kesehatan terhadap masyarakat ini menjadi penting dalam upaya meningkatkan angka kesehatan yang menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemahaman mengenai penyakit baik

yang dialami maupun tidak dialami. Edukasi kesehatan ini dapat mencegah atau mendeteksi penyakit meskipun dalam keadaan tidak bergejala. Edukasi kesehatan ini dapat disampaikan kepada masyarakat menggunakan media promosi kesehatan. Ada banyak sekali media yang dapat digunakan dalam penyampaian materi edukasi seperti poster, *flipchart*, *leaflet*, majalah, dan video edukasi. Media memiliki banyak jenis akan tetapi tidak semua dapat digunakan tergantung situasi dan sasaran yang akan diberikan edukasi (Septianto, 2020). Media promosi kesehatan dengan metode ceramah memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku masyarakat. Begitu pula dengan berbagai media promosi lainnya dapat menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet, audiovisual yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok cukup berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku masyarakat (Andarmoyo, 2015) Dengan adanya edukasi kesehatan mengenai donor darah yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memberikan motivasi yang menjadi dorongan untuk lebih banyak masyarakat ikut berpartisipasi menjadi donor darah sukarela.

Hasil studi pendahuluan pada remaja putri di asrama mahasiswi Unjaya didapatkan bahwa dari 34 responden sebanyak 32 mengenai donor darah, namun 25 dari 34 responden belum pernah mendonorkan darahnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas media leaflet terhadap motivasi donor darah pada remaja putri di Asrama Mahasiswa Unjaya untuk mengetahui apakah motivasi donor darah pada remaja putri tersebut dapat meningkat setelah diberikannya edukasi mengenai donor darah melalui leaflet. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diteliti mengenai efektivitas media leaflet terhadap motivasi donor darah pada remaja putri di Asrama Mahasiswa Unjaya tahun 2022.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Bagaimana Efektivitas Media Leaflet Terhadap Motivasi Donor Darah Pada Remaja Putri di Asrama Mahasiswa Unjaya tahun 2022?"

## C. Tujuan

## 1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media leaflet terhadap motivasi donor darah pada remaja putri di asrama mahasiswa Unjaya Tahun 2022.

## 2. Tujuan Khusus

- Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, berat badan, dan riwayat donor.
- b. Mengetahui motivasi donor sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet
- c. Mengetahui motivasi donor setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.
- d. Mengetahui efektivitas media leaflet terhadap motivasi donor darah.

## D. Manfaat

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pustaka bagi ilmu pengetahuan di bidang pelayanan darah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan
  - Sebagai acuan dan bahan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Bagi Unit Transfusi Darah
  - Sebagai acuan sarana strategi dalam melalukan rekrutmen donor.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - Sebagi referensi untuk pengembangan penelitian khususnya dalam bidang rekrutmen pendonor darah.
- d. Bagi Mahasiswa

Menambah informasi dan edukasi sebagai calon pendonor darah.

# E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Kurnia Fitriana, Tri Sunarsih, & Nur'Aini Purnamaningsih	Efektivitas Edukasi Melalui Media (Whatsapp) Sebagai Upaya Mengurangi Penolakan Pendonor Darah Rutim di UTD PMI Purworejo Tahun 2020	Hasil analisis data setelah di berikan edukasi melalui media WhatsApp value 0,320 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal sebelumdi edukasi dan variabel akhir sesudah di edukasi. Edukasi melalui media (whatsapp) menunjukkan tidak ada pengaruh yang bermakna setelah di berikan edukasi kepada calon pendonor darah rutin yang kembali donor darah	Meneliti tentang efektivitas edukasi donor darah pada pendonor	Peneliti terdahulu meneliti tentang efektivitas melalui media whatsapp sebagai upaya mengurangi penolakan darah rutin, Sedangkan Peneliti ini meneliti efektivitas media leaflet terhadap motivasi donor darah.
2.	Retno Puji Astuti & Maya Chusniyah	Gambaran Motivasi Pendonor Darah di Era Pandemi Covid-19, Tahun 2020	Hasil mengungkapkan terjadi penurunan motivasi untuk melakukan donor darah diakibatkan adanya stigma negatif masyarakat tentang kemungkinan penularan Covid-19 melalui proses donor darah, adanya pembatasan aktivitas diluar rumah dan tidak adanya kegiatan donor darah di perkantoran dan tempat umum lainnya untuk menurunkan angka covid sehingga terjadi penurunan minat untuk donor ke PMI.	Meneliti mengenai motivasi pendonor	Peneliti terdahulu meneliti mengenai gambaran motivasi pendonor di era pandemi covid- 19, sedanngkan peneliti saat ini ingin meneliti mengenai motivasi donor darah dengan pemberian leaflet pada calon donor.
3.	Eva Runi Khristiani & Handriani Kristanti	Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Masyarakat Dalam Kegiatan Donor Darah Di PMI Kabupaten Sleman, Tahun 2020	Hasil menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan tentang donor darah di PMI Sleman masuk kategori tinggi yaitu sebesar 82%. Motivasi pendonor di PMI Sleman tergolong baik sebesar 90%. Kegiatan donor darah di PMI Sleman merupakan kegiatan rutin yang dilakukan.	Meneliti mengenai pengetahuan dan motivasi pendonor	Peneliti terdahulu meneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan motivasi masyarakat dalam kegiatan donor darah, sedanngkan peneliti saat ini ingin meneliti mengenai

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					motivasi donor darah dengan pemberian leaflet pada calon donor.
4.	Sulistyo Andarmoyo	Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Ponorogo, Tahun 2015	Didapatkan nilai p = 0,001 lebih kecil dari α = 0,05 yang berarti terdapat perbedaan bermakna mengenai pengetahuan tentang tuberkulosis paru sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet.	Meneliti mengenai efektivitas media leaflet.	Peneliti sebelumnya meneliti efektivitas media leaflet dalam peningkatan pengetahuan perilaku pencegahan TBC paru, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang efektivitas media leaflet terhadap motivasi donor darah.
5.	Maria Supriyati Sinde	Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Mengenai Donor Darah Pada Donor Darah Sukarela Di Unit Donor Darah Kota Pontianak, Tahun 2013	Distribusi proporsi responden yang paling banyak pada penelitian ini yaitu jenis kelamin laki-laki (84,82%), kelompok usia 17-30 tahun (54,28%), sarjana (35,73%, swasta (42,85%), , penghasilan lebih dari Upah Minimum Kota perbulan (54,29%). Responden memiliki pengetahuan baik (65,71%), sikap baik (84,28%) dan motivasi baik (55,71%).	Meneliti mengenai Motivasi donor Darah	Peneliti sebelumnya meneiliti mengenai pengetahuan, sikap, dan motivasi, sedangkan peneliti saat ini hanya meneliti mengenai variabel motivasi.